

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mengarahkan distribusi pendapatan yang merata. Menurut (Todaro & Smith, 2006), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan, seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi saling terkait serta industrialisasi dapat menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Industrialisasi yang diperkuat dengan inovasi dan teknologi menjadi kunci penting meraih pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas 5,5 persen (Bappenas, 2022). Industri tekstil merupakan industri pengolahan yang mengubah serat menjadi benang atau kain (Asmara, 2013). Produk tekstil terdiri dari serat, benang, kain atau pakaian. Industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia merupakan salah satu bidang yang berkembang dengan baik, yang diharapkan dapat berperan dalam pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan PDRB Provinsi Jawa Barat pertumbuhan lapangan usaha untuk industri pengolahan merupakan yang paling besar yaitu sebesar 40,10% (BPS, 2020).

Peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran tradisional untuk melahirkan anak (reproduksi), mengurus suami dan mengurus rumah tangga, kini wanita memiliki peran sosial dimana dapat berkarir dalam bidang kesehatan, ekonomi, sosial, maupun politik dengan didukung pendidikan yang tinggi. Secara tradisional, peran wanita seolah dibatasi dan ditempatkan dalam posisi pasif yaitu wanita hanyalah pendukung karir suami. Peran wanita yang terbatas pada peran reproduksi dan mengurus rumah tangga membuat wanita identik dengan

pengabdian kepada suami dan anak. Sementara wanita modern dituntut untuk berpendidikan tinggi, berpera aktif, dan kritis (Utari, 2020).

Berakar dari pandangan bahwa karakteristik fisiologis antara wanita dan pria itu berbeda menimbulkan pandangan diskriminatif terhadap perempuan dalam segala segi yang sebenarnya tidak ada kaitan sama sekali dengan aspek fisiologis dan biologis. Pandangan Freud dalam (Nurhayati, 2014) bahwa Ketidak-stabilan hormonal yang mempengaruhi *mood* dan emosional wanita menjadi sebuah stereotip yang dikembangkan di masyarakat hingga saat ini bahwa wanita lemah dan tidak stabil, sehingga membatasi ruang gerak wanita untuk terlibat dalam pelbagai bidang pekerjaan. Kondisi tersebut menimbulkan pengkotakan, mana area yang pantas dan tidak pantas untuk perempuan. Akan tetapi seiring laju berkembangnya zaman, beberapa sektor pekerjaan membutuhkan karakteristik khas dalam bidang pekerjaannya.

Industri tekstil merupakan salah satu sektor pekerjaan yang cocok bagi wanita untuk berperan aktif dalam dunia kerja. Hal ini disampaikan Pudjiwati dalam (Herlina, 2020) bahwa meningkatnya peluang kerja bagi wanita disektor industri khususnya dapat disebabkan, pertama, karena banyak industri yang menuntut ketelitian dan ketekunan serta sifat-sifat lain yang biasanya dimiliki oleh wanita, seperti misalnya industri rokok, pakaian jadi, tekstil, makanan dan minuman, dan sebagainya. Kedua karena tenaga kerja wanita dipandang lebih penurut dan murah sehingga secara ekonomis memiliki nilai lebih bagi pengusaha. Kondisi psikologi khas wanita menjadi faktor dalam meningkatnya paratisipasi kerja wanita di Indonesia.

Menurut Ahmed dan Raihan dalam (Yibo, 2023), industri tekstil telah menjadi salah satu industri yang paling didominasi perempuan di dunia karena lebih dari 80 persen angkatan kerjanya adalah perempuan. Meningkatnya jumlah pekerja perempuan di industri global mempunyai dampak positif dan negatif. Sisi positifnya adalah perempuan lebih berdaya melalui peningkatan status ekonomi, penyediaan lapangan kerja formal, akses terhadap pengetahuan dan perolehan keterampilan digital. Sebaliknya, peningkatan jumlah pekerja tekstil perempuan telah membuat mereka

semakin rentan terhadap kekerasan berbasis gender, pelecehan, kondisi kerja yang berlebihan, kondisi kerja yang buruk, dan upah yang rendah.

Berdasarkan data Sakernas yang diperoleh dari BPS bahwa Jumlah pekerja wanita di Indonesia kian lama kian bertambah seiring dengan tumbuhnya industri industri di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada data presentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang ada di BPS. Berdasarkan data BPS pada Februari 2016, TPAK pekerja wanita sejumlah 52,71 persen. Selanjutnya, pada Februari 2017 jumlah TPAK pekerja wanita meningkat 2,33 persen menjadi 55,04 persen.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakngi wanita bekerja antara lain yaitu adanya keinginan untuk mengisi waktu luang, ingin menunjukkan eksistensi diri, ingin mencukupi nafkah keluarga, serta memiliki penghasilan sendiri (Persadha, 2012), bahwa latar belakang wanita memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik dikarenakan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan keluarga masih belum mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sehingga, para wanita khususnya seorang istri memilih untuk bekerja dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kemajuan perkembangan para perempuan ini sangat bergantung pada kondisi kerja. Tujuan mutlak para perempuan ini adalah mendapatkan gaji yang layak, bekerja dalam kondisi yang baik dan mendapatkan keamanan dasar selama berada di tempat kerja. Tujuan sebagian besar perempuan di industri tekstil adalah untuk keluar dari kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka (Mohapatra, 2012).

Didukung dengan masifnya pembangunan industri-industri besar memberikan kesempatan luas bagi wanita untuk lebih berperan bahkan mendominasi dan menjadi pekerja mayoritas pada industri tekstil. Dengan melihat perkembangan realitas tersebut, maka Penelitian ini relevan diteliti karenasesuai dengan kondisi yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Ganda Tenaga Kerja wanita pada Industri Tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?
3. Bagaimanakah karakteristik khas tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis karakteristik khas tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data terkait Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

2. Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam memahami Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri

tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

- b. Sebagai pemahaman bagi masyarakat tentang Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
- c. Sebagai data mentah bagi pemerintah dalam membantu merancang kebijakan dalam aspek Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
- d. Untuk menambah kepustakaan bagi Jurusan Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini adanya pembatasan masalah yang dilakukan dengan tujuan supaya pembahasan yang akan dikaji semakin spesifik dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Ganda Tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Dalam konteks ini, batasan masalah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kawasan industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Namun pembatasan objek kajiannya fokus pada industri tekstil perseorangan Trimukti.
2. Penelitian ini berorientasi terhadap subjek tenaga kerja wanita pada industri tekstil di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Namun pembatasan subjek kajiannya fokus terhadap tenaga kerja wanita yang sudah menikah atau berkeluarga (memiliki suami atau anak) maupun belum berkeluarga dan menjadi tulang punggung keluarga.